

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

1) Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang bubur susu, biscuit, bubur, nasi dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru diberikan makanan pendamping ASI (MP- ASI). ASI dapat di berikan sampai anak usia 2 tahun atau lebih. (Kemenkes, 2020).

ASI eksklusif yaitu pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain. ASI Eksklusif dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi. (Sembiring Tiangsa, 2022). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan tanpa makanan dan minum pendamping apapun, kecuali obat atau vitamin.

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberi ASI sampai bayi berumur 2 tahun (IDAI, 2019).

Sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan bayi ditentukan oleh pemberian ASI eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, DAA, shpynogelin dan zat gizi lainnya (IDAI, 2019).

2) Proses Pembentukan ASI

ASI diproduksi atas hasil kerja sama antara hormon dan reflek. Proses pembentukan ASI dimulai saat kehamilan, terjadi perubahan pada hormon yang berfungsi menyiapkan jaringan kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Pada masa kehamilan payudara akan membesar secara cepat karena pengaruh kadar hormon ibu yang tinggi yaitu estrogen dan progesteron. Estrogen akan menambah pertumbuhan duktus-duktus dan saluran-saluran penampung progesteron akan merangsang pertumbuhan tonus-tonus alveoli (Sembiring Tiangsa, 2022). Karena proses pembuatan ASI sudah dimulai saat umur kehamilan 5 bulan maka saat itulah terbentuk cairan dari payudara yang disebut kolostrum.

Segara setelah persalinan, dengan lepasnya plasenta kadar estrogen dan progesteron turun sedangkan prolaktin ini memegang peranan untuk membuat kolostrum. ASI diproduksi oleh kelenjar atau mammae alveoli yang disalurkan melalui saluran susu ke sinus lactiferous yang terdapat di daerah yang berwarna gelap /coklat tua disekitar puting susu (Sembiring Tiangsa, 2022). Saat bayi mulai menghisap akan terjadi reflek-reflek yang menyebabkan ASI keluar dengan jumlah waktu yang tepat.

3) Reflek yang terjadi pada ibu

Pada seorang ibu yang menyusui dikenal 2 reflek yang masing-masing berperan sebagai pembentukan dan pengeluaran air susu (Roesli, U, 2018) yaitu:

a) Reflek Prolaktin atau reflek pembentukan ASI

Kelenjar hipofisa atau anterior menghasilkan hormon prolaktin yang akan merangsang kelenjar payudara untuk memproduksi ASI. Ketika bayi mulai menyusui, ujung saraf sensorik yang terdapat pada puting susu terangsang dan menyebabkan kelenjar hipofisa memproduksi prolaktin. Prolaktin ini lalu dialirkan oleh darah ke kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Jadi semakin sering menyusui semakin banyak prolaktin yang lepas dari hipofisa serta semakin banyak ASI yang diproduksi oleh sel kelenjar susu. Efek lain dari prolaktin juga penting adalah menekan fungsi ovarium sehingga pada ibu menyusui eksklusif akan memperlambat kembalinya fungsi kesuburan haid, dengan kata lain menjarangkan kehamilan.

b) Reflek Oksitosin (Let Down reflek)

Rangsangan yang ditimbulkan bayi pada waktu menyusui akan sampai ke bagian belakang kelenjar hipofisa dan merangsang keluarnya hormon oksitosin. Oksitosin masuk kedalam darah menuju payudara, ia akan memacu sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli dan mengerutkan duktus memerah. ASI keluar dari alveoli, duktus menuju ke papila mammae dan keluar lewat puting susu.

Bayi tidak akan mendapat ASI cukup bila hanya mengandalkan reflek ini, ASI tidak akan bisa keluar dari gudang susu atau sinus lactiferous. Oksitosin dibentuk lebih cepat dibanding prolaktin, Keadaan ini menyebabkan ASI di payudara akan mengalir untuk dihisap. Oksitosin sudah mulai bekerja saat ibu sudah berkeinginan menyusui (sebelum bayi menghisap). Jika refleks oksitosin tidak berkerja dengan baik, maka bayi akan mengalami kesulitan untuk mendapatka ASI. Payudara seolah-olah telah terhenti memproduksi ASI, padahal payudar tetap menghasilkan ASI namun tidak mengalir keluar. Efek penting oksitosin lainnya adalah menyebabkan uterus berkontraksi setelah melahirkan. Hal ini membantu mengurangi perdarahan, walaupun kadang mengakibatkan nyeri.

4) Reflek yang terjadi pada bayi

a) Reflek mencari (*Rooting reflek*)

Payudara ibu menempel pada pipi atau daerah sekeliling mulut merupakan rangsangan yang menimbulkan reflek mencari pada bayi. Begitu payudara didekatkan bayi akan mencari puting susu untuk menyusui.

b) Reflek menghisap (*Sucking reflek*)

Terjadi bila bayi pertama kali mengalami pengisian mulutnya sampai ke langit-langit keras dan punggung lidah dengan puting susu. Pada reflek ini melibatkan rahang, lidah dan pipi yang memungkinkan gusi memerah areola dan mendorong susu kedalam mulut.

c) Reflek menelan (*Swallowing reflek*)

Pada saat air susu keluar dari puting susu, akan disusul dengan menghisap yang ditimbulkan oleh otot pipi, sehingga pengeluaran air susu ini akan menimbulkan mekanisme menelan pada bayi.

5) Komposisi ASI

ASI memiliki komposisi yang berbeda-beda dari hari ke hari (Roesli, U, 2018).

a) Kolostrum.

Kolostrum adalah cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat infeksi dan berprotein tinggi. Pada hari pertama dan kedua setelah melahirkan, tidak jarang seorang ibu berkata bahwa ASInya belum keluar. Sebenarnya, meski ASI yang keluar sedikit menurut kita, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari. Cairan emas yang encer dan seringkali berwarna kuning atau jernih ini menyerupai darah daripada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai “sel darah putih” yang dapat membunuh kuman penyakit. Merupakan pencakar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang. Kolostrum mengandung zat anti infeksi 10-17 kali lebih banyak dibandingkan ASI matur. Selain itu, kolostrum dapat berfungsi sebagai pencakar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang, volume kolostrum antara 150-300 ml/24 jam.

b) ASI Transisi (Peralihan).

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI yang matang. Kadar protein makin rendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak makin meninggi. Volume akan makin meningkat. ASI transisi diproduksi pada hari ke-4 sampai 7. hari ke-10 sampai 14.

c) ASI Mature.

ASI mature merupakan ASI yang diproduksi sejak hari ke-14 dan seterusnya dengan komposisi yang relatif konstan. Pada ibu yang sehat dan memiliki jumlah ASI yang cukup, ASI ini merupakan makanan satu-satunya yang paling baik bagi bayi sampai umur enam bulan.

6) Komposisi Zat Gizi Dalam ASI

a) Karbohidrat

Laktosa adalah karbohidrat utama dalam ASI dan berfungsi sebagai salah satu sumber energi untuk otak. Kadar laktosa yang terdapat dalam ASI hampir 2 kali lipat dibanding laktosa yang ditemukan pada susu sapi atau susu formula. Namun demikian angka kejadian diare yang disebabkan karena tidak dapat mencerna laktosa (intoleransi laktosa) jarang ditemukan pada bayi yang mendapat ASI. Hal ini disebabkan karena penyerapan laktosa ASI lebih baik dibanding laktosa susu sapi atau susu formula. Kadar karbohidrat dalam kolostrum tidak terlalu tinggi, tetapi jumlahnya meningkat terutama laktosa pada ASI transisi (7-14 hari setelah melahirkan). Sesudah melewati masa ini maka kadar karbohidrat ASI relatif stabil.

b) Protein

Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan protein yang terdapat dalam susu sapi. Protein dalam ASI dan susu sapi terdiri dari protein whey dan casein. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari protein whey yang lebih mudah diserap oleh usus bayi, sedangkan susu sapi lebih banyak mengandung protein casein yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi. Jumlah protein casein yang terdapat dalam ASI hanya 30% dibanding susu sapi yang mengandung protein ini dalam jumlah tinggi (80%). Disamping itu, beta laktoglobulin yaitu fraksi dari protein whey yang banyak terdapat di protein susu sapi tidak terdapat dalam ASI. Beta laktoglobulin ini merupakan jenis protein yang potensial menyebabkan alergi.

c) Lemak

Kadar lemak dalam ASI lebih tinggi dibanding dengan susu sapi dan susu formula. Kadar lemak yang tinggi ini dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi. ASI mengandung asam lemak jenuh dan tak jenuh yang seimbang dibanding susu sapi yang lebih banyak mengandung asam lemak jenuh. Seperti kita ketahui konsumsi asam lemak jenuh dalam jumlah banyak dan lama tidak baik untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah.

d) Vitamin

Dalam ASI terkandung beberapa vitamin yaitu , vitamin K yang dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan. Vitamin D, seperti halnya vitamin K, ASI hanya mengandung sedikit vitamin D. Tapi dapat diatasi dengan menjemur bayi pada sinar matahari pagi yang akan mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D. Vitamin E, salah satu fungsi vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah. Keuntungan ASI adalah kandungan vitamin E nya tinggi terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal. Vitamin A, selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi untuk mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh dan pertumbuhan. Selain itu hampir semua vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C, terdapat dalam ASI.

e) Mineral

Tidak seperti vitamin, kadar mineral dalam ASI tidak begitu dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu dan tidak pula dipengaruhi oleh status gizi ibu. Mineral dalam ASI mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat dalam susu sapi.

7) Volume ASI

Volume ASI dari waktu ke waktu berubah, yaitu sebagai berikut : a) Enam bulan pertama: 500-700 ml ASI/ 24 jam, b) Enam bulan kedua: 400-600 ml ASI/ 24 jam dan c) Pada tahun kedua : 300-500ml ASI/ 24 jam. Volume ASI yang diproduksi dipengaruhi oleh kondisi psikis seorang ibu dan makanan yang dikonsumsinya. Oleh karena itu, ibu tidak boleh merasa stres dan gelisah secara berlebihan. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap volume ASI pada minggu-minggu pertama menyusui bayi.

8) Aspek Imunologik Air Susu Ibu

Imunoglobulin adalah suatu golongan protein yang mempunyai daya zat anti terhadap infeksi. Di dalam tubuh manusia terdapat 5 macam imunoglobulin (IDAI, 2019).

a) Imunoglobulin G.

IgG sudah terbentuk pada kehamilan bulan ketiga, dapat menembus plasenta pada waktu bayi lahir kadarnya sudah sama dengan kadar IgD ibunya. Fungsi dari pada IgG ini ialah anti bakteri, anti jamur, anti virus dan anti toksik.

b) Imunoglobulin M.

IgM mulai dibentuk pada kehamilan minggu ke-14 dan mencapai kadar seperti orang dewasa pada umur 1-2 tahun. Fungsi dari pada IgM ini ialah untuk aglutinasi.

c) Imunoglobulin A.

IgA sudah dibentuk pula oleh janin tetapi jumlahnya masih sangat sedikit. Ada 2 macam IgA ialah serum (di dalam darah) dan IgA sekresi (berasal dari sel mukosa) yang selanjutnya disebut SigA. IgA serum mencapai kadar seperti pada orang dewasa pada usia 12 tahun, sedangkan SigA sudah mencapai puncaknya pada usia 1 tahun.

d) Imunoglobulin D.

IgD belum banyak diketahui, baik pembentukannya maupun fungsinya. Imunoglobulin D (IgD) diproduksi dalam jumlah yang sangat kecil yaitu 0-8 mg/dl. Pada umumnya dapat bekerja dengan bantuan imunoglobulin lainnya.

e) Imunoglobulin E.

IgE belum diketahui tetapi diduga berfungsi seperti anti alergik. Perpindahan Imunoglobulin dari Ibu ke Bayi. Terdapat bukti yang nyata bahwa ada hubungan yang erat antara imunoglobulin ibu dan anak, baik pada manusia maupun pada binatang menyusui (mamalia). Selama janin masih didalam kandungan, janin telah mendapat imunoglobulin dari pada ibunya melalui plasenta, terutama imunoglobulin G, oleh karena itulah janin tidak pernah sakit (infeksi) selama didalam kandungan. Selain imunoglobulin, ASI mengandung pula faktor-faktor kekebalan seperti berikut ini:

a. Faktor Bifidus

Faktor bifidus dalam ASI berupa senyawa protein-polisakarida merupakan media paling baik untuk pertumbuhan bakteri *Lactobacillus bifidus* yang berperan

mengasamkan lingkungan saluran pencernaan sehingga bakteri patogen dan parasit tidak bisa hidup dan berkembang biak. Adanya faktor bifidus tersebut akan memberi ciri khas pada kotoran bayi berusia seminggu yang mendapat ASI. Sementara pada kotoran bayi yang diberi susu formula, kotorannya sudah seperti orang dewasa.

b. Faktor Laktoferin

Laktoferin bersifat bakteriostatik (Menghambat pertumbuhan bakteri). Efek ini dicapai dengan mengikat besi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan sebagian besar bakteri patogen (misalnya *Staphylococcus* dan *E. Coli*). Kadar laktoferin dalam ASI adalah 1-6mg/ml dan tertinggi pada kolostrum.

c. Faktor Laktospirosidase

Merupakan enzim yang terdapat dalam ASI dan bersama-sama dengan peroksidase hydrogen dan ion tiosinat membantu membunuh streptokokus.

d. Faktor Anti Stafilokokus

Faktor tersebut merupakan asam lemak yang melindungi bayi terhadap penyerbuan stafilokokus.

e. Faktor sel neutrofil

Neutrofil yang terdapat di dalam ASI mengandung sIgA yang dianggap sebagai alat transpor IgA dari ibu ke bayi. Peran neutrofil ASI lebih ditujukan pada pertahanan jaringan payudara ibu agar tidak terjadi infeksi pada permulaan laktasi.

f. Sel Limfosit T dan Makrofag

Sel limfosit T merupakan 80% dari sel limfosit yang dapat menghancurkan kapsul bakteri *E.Coli* dan mentransfer kekebalan seluler dari ibu ke bayi. Sel makrofag berfungsi untuk menghambat pertumbuhan bakteri patogen pada saluran cerna.

g. Lisozim

Lisozim dapat menghancurkan dinding sel bakteri yang terdapat pada selaput lendir saluran cerna. Kadar lisozim dalam ASI adalah 0,1 mg/ml yang bertahan sampai tahun kedua menyusui, bahkan sampai penyapihan. Dibanding dengan

susu sapi, ASI mengandung 300 kali lebih banyak lisozim per satuan volume yang sama (Munasir dan Kurniati, 2008).

h. Sitokin

Sitokin meningkatkan jumlah antibodi IgA kelenjar ASI. Sitokin yang berperan dalam sistem imun di dalam ASI adalah IL-1 (interleukin) yang berfungsi mengaktifkan sel limfosit T. Sel makrofag juga menghasilkan TNF- α dan interleukin 6 (IL-6) yang mengaktifkan sel limfosit B sehingga antibodi IgA meningkat.

9) Manfaat ASI Eksklusif (IDAI, 2012)

1. bagi bayi yaitu:

a) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.

b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat anti kekebalan sehingga lebih jarang sakit. ASI juga akan mengurangi terjadinya mencret, sakit telinga dan infeksi saluran pernapasan, melindungi bayi dari alergi.

c) ASI meningkatkan kecerdasan

ASI mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi dengan ASI eksklusif potensial lebih pandai. Hasil penelitian Dr. Riva (1997) ditemukan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif, ketika berusia 9,5 tahun mempunyai tingkat IQ 12,9 *point* lebih tinggi dibanding anak yang ketika bayi tidak diberi ASI eksklusif.

d) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya, aman, tentram, karena mendengar detak jantung ibunya yang telah dikenal sejak dalam kandungan. Perasaan ini yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

- e) Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian berbicara.
- f) Membantu pembentukan rahang yang bagus.
- g) Mengurangi resiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak, dan diduga mengurangi kemungkinan penyakit jantung.
- h) Menunjang perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual dan hubungan sosial yang baik.

10) Tujuh Langkah Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Kemenkes RI (2020), langkah-langkah yang terpenting dalam persiapan keberhasilan menyusui secara eksklusif adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan payudara, bila diperlukan,
- b) Mempelajari Air Susu Ibu (ASI) dan tatalaksana menyusui,
- c) Menciptakan dukungan keluarga, teman dan sebagainya,
- d) Memilih tempat melahirkan yang “sayang bayi” seperti “rumah sakit sayang bayi” atau “rumah bersalin sayang bayi”,
- e) Memilih tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI secara eksklusif,
- f) Mencari ahli persoalan menyusui seperti Klinik Laktasi dan atau konsultasi laktasi, untuk persiapan apabila kita menemui kesukaran,
- g) Menciptakan suatu sikap yang positif tentang ASI dan menyusui.

B. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni Indera penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa, dan peraba. Tetapi Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 2019).

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (Soekidjo Notoatmodjo, 2019).

a) Tahu (*know*)

Diartikan akan suatu materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah memngingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang pernah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*synthetic*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru Dengan kata lain, sintetis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian tersebut didasarkan oleh suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara memperoleh pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo dalam (Batbual, 2021) ada 2 cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

- (a) Cara coba-salah (*trial and error*), memperoleh pengetahuan dari cara coba atau dengan kata yang lebih dikenal “*trial and error*”.
- (b) Cara kekuasaan atau otoritas. Kebiasaan ini bisa diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.
- (c) Berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman adalah guru terbaik, mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

b. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian, cara ini lebih praktis dan mudah dipahami dengan mengambil dari beberapa sumber kajian-kajian ilmiah.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Factor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 2 yaitu factor internal dan eksternal. Yang dimaksudkan sebagai faktor Internal adalah : (Soekidjo Notoatmodjo, 2019).

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya berbagai hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan Menurut Nursalam dalam. Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu Nursalam dalam.

c) Umur

Menurut Nursalam dalam usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat ia dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock dalam semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya

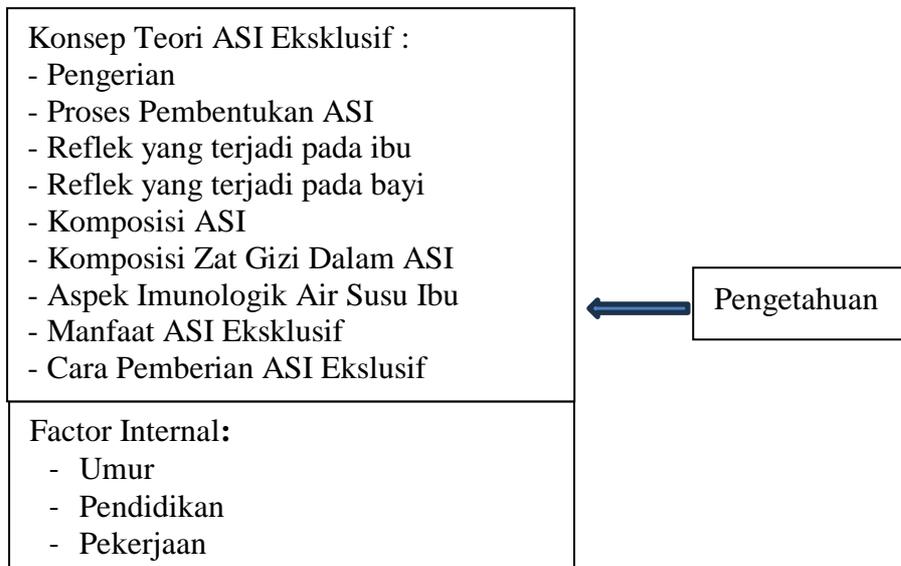
d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kusioner yang berisi tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu (Info, 2019)

- a) Tingkat pengetahuan baik apabila skor atau nilai: (76-100%)
- b) Tingkat pengetahuan cukup apabila skor atau nilai : (56-75%)
- c) Tingkat pengetahuan kurang apabila skor atau nilai : (< 56%)

E. Kerangka Teori

Berdasarkan konsep teori diatas dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 2.1 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur (Notoadmodjo, 2014). Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karakteristik Ibu :

- Umur
- Pendidikan
- Pekerjaan

Pengetahuan Ibu :

- Baik
- Cukup
- Kurang

Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian